

RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
(Perspektif Tafsīr Feminis Amina Wadud Dan Tafsīr Al-Mishbah
Dalam Q.S. An-Nisā': [4] 34)

SKRIPSI

Oleh :

Amran Soamole
NIM: 20201700334005

Pembimbing :

Abdul Muhaimin, M.Th.I
NIDN: 2131127407



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN
UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO

2024

ABSTRAK

Amran Soamole, 2024. **RELASI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Perspektif Tafsīr Feminis Amina Wadud Dan Tafsīr Al-Mishbah Dalam Q.S. An-Nisā': Ayat 34)**, skripsi, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto. Pembimbing Abdul Muhaimin M.Th.I

Kata Kunci: Relasi, Perspektif, Feminis.

Hingga saat ini, masalah tentang perempuan dan laki-laki masih belum terselesaikan. Perempuan masih merasa diperlakukan berbeda di lingkungan bermasyarakat secara universal, disebabkan karena sistem patriarki yang masih diterapkan ditengah-tengah masyarakat. Perempuan dikatakan sebagai makhluk yang lemah dan selalu berada dibelakang atau dibawahnya laki-laki, dan laki-laki adalah makhluk yang superior. Kultorisasi patriarkis seperti inilah sehingga perempuan merasa dibatasi pergerakannya dalam mengekspresikan diri. Pada konteks keislaman, hal tersebut dipahami sebagai sifat yang sholihah (perempuan yang baik), yang dibangun untuk mencitrakan perempuan muslim.

Gagasan bahwa, sifat sholihah diidentik dengan kepatuhan juga mendapatkan pernyataan yang sah dari agama. Pada era sekarang, kita masih menemukan teks-teks keagamaan seperti al-Quran dan al-Hadist, yang dijadikan senjata untuk memposisikan perempuan pada tempatnya, seperti yang diterapkan pada waktu dulu. Perempuan yang sibuk diluar rumah dikatakan sebagai sesuatu yang menyimpang, karena sudah tidak lagi pada kodratnya sebagai perempuan. Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka pada tulisan ini penulis berusaha untuk meneliti lebih dalam tentang pemikiran-pemikiran dari kedua mufasir tersebut, yaitu Amina Wadud dan M. Quraish Shihab, yang masih menjadi perbincangan hangat dikalangan para akademisi dan para mufasir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (kajian pustaka), dengan sumber data primernya yaitu, dari Tafsīr Amina Wadud yang dikarang Abdullah Ali, yang berjudul "al-Qur'an Menurut Perempuan", dan kitab Tafsīr al-Mishbah dari karangan M. Quraish Shihab, yang berjudul "Kesan, Pesan dan Kesorasian al-Qur'an". Pada penelitian ini terdapat beberapa penemuan yaitu, "tidak semua laki-laki lebih baik daripada semua perempuan dalam segala hal, Sebagian laki-laki lebih baik daripada sebagian perempuan dalam hal-hal tertentu. Demikian juga sebagian perempuan lebih baik daripada sebagian laki-laki dalam beberapa hal. Jadi, kelebihan apapun yang diberikan Allah tidaklah bersifat absolut".

ABSTRACT

Amran Soamole, 2024. **THE RELATIONSHIP BETWEEN MEN AND WOMEN (From the Perspective of Amina Wadud's Feminist Interpretation and the Tafsir Al-Mishbah in Q.S. An-Nisa': Verse 34)**, thesis, Faculty of Dakwah and Ushuluddin, Qur'anic and Tafsir Studies Program, KH. Abdul Chalim University, Pacet Mojokerto. Advisor, Abdul Muhaimin M.Th.I

Keywords: Relations, Perspective, Feminist.

Until Now, the issue of gender equality remains unresolved. Women still feel they treated differently in society universally, due to the patriarchal system still prevalent in the community. Women are considered weak beings and always placed behind or below men, while men are seen as superior beings. Such patriarchal culture restricts women's freedom to express themselves. In the Islamic context, this is understood as the trait of being 'sholihah' (a good woman), which is constructed to depict the image of a Muslim woman.

The idea that the trait of being 'sholihah' is identified with obedience is also legitimized by religion. Even today, we still find religious texts such as the Qur'an and Hadith being used as tools to position women in their place, as was practiced in the past. Women who are active outside the home are considered deviants, as they are seen as stepping out of their natural roles as women. Stemming from these issues, this paper aims to delve deeper into the thoughts of two prominent interpreters, Amina Wadud and M. Quraish Shihab, whose ideas remain a hot topic among academics and scholars.

This research uses library research methods, with primary sources being Amina Wadud interpretation as translated by Abdullah Ali, titled "al-Qur'an Menurut Perempuan" (The Qur'an According to Women), and the Tafsir al-Mishbah by M. Quraish Shihab, titled "Kesan, Pesan dan Keserasian al-Qur'an" (Impressions, Messages, and Harmony of Qur'an). This research found several conclusions, "including that not all men are better than all women in all things. Some men are better than some women in certain aspects, and similarly, some women are better than some men in other aspects. Thus, any superiority granted by Allah is not absolute".

مستخلص البحث

أمران سوامولي. العلاقة بين الرجل والمرأة (منظور التفسير النسائي لأمانة ودود وتفسير المصباح في سورة النساء: الآية ٣٤)، اطروحة، كلية الدعوة وأصول الدين، جامعة القرآن. برنامج دراسة التفسير والتفسير جامعة كياهي الحاج عبد الحليم باجيت موجوكرتو. المشرف عبد المهيمن الماجستير.

الكلمات المفتاحية: العلاقات، المنظور،

النسوي. حتى الآن، لا تزال مشكلة النساء والرجال دون حل. لا تزال المرأة تشعر بأنها تُعامل بشكل مختلف في المجتمع بشكل عام، وذلك بسبب النظام الأبوي الذي لا يزال مطبقًا في المجتمع. يقال إن النساء مخلوقات ضعيفة ودائمًا ما تكون خلف الرجال أو أقل منهم، والرجال مخلوقات متفوقة. هذا النوع من الثقافة الأبوية يعني أن النساء يشعرن بأن حركاتهن محدودة في التعبير عن أنفسهن. في السياق الإسلامي، يُفهم هذا على أنه صفة (المرأة الصالحة)، والتي تم بناؤها لخلق

صورة المرأة المسلمة

وفكرة أن صفة الشليحية مرتبطة بالطاعة لها أيضًا نصريح صحيح من الدين. وفي العصر الحالي مازلنا نجد النصوص الدينية كالأكاديميين والمعلقين لقرآن والحديث تستخدم كسلاح لوضع المرأة في مكانها كما كان معمول به في الماضي. ويقال إن المرأة المسلمة ح الأكاديميين والمعلقين ارج البيت منحرفة، لأنها لم تعد في طبيعتها كامرأة. انطلاقًا من هذه المشكلات، يحاول المؤلف في هذا المقال أن يفحص بشكل أعمق أفكار المعلقين، وهما أمانة ودود وم. قريش شهاب، والتي لا تزال موضوعًا ساخنًا للنقاش بين الأكاديميين والمعلقين.

يستخدم هذا البحث البحث المكتبي، مع مصادر البيانات الأولية، وهي تفسير أمانة ودود للكاتب عبد الله علي بعنوان "القرآن عند النساء"، وكتاب تفسير المشبه للكاتب م قريش شهاب بعنوان "الانطباع". ورسا الأكاديميين والمعلقين لة القرآن وانسجامه". وفي هذا البحث عدة نتائج، وهي "ليس كل الرجال أفضل من كل النساء في كل شيء، فبعض الرجال أفضل من بعض النساء في أشياء معينة، وكذلك بعض النساء أفضل من بعض الرجال في عدة أشياء. فمهما كانت المزايا" إن ما يعطيه الله ليس مطلقًا".